



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4212>

PERBEDAAN METODE CERAMAH DAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN

^KMutmawardina. M¹, Harpiana Rahman², Fariyah Muhsanah³, Andi Asrina⁴, Nurul Hikmah B⁵

^{1,2,4}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁵Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): mutmawardina@gmail.com

mutmawardina@gmail.com¹, harpianarahman@umi.ac.id², fariyah.muhsanah@umi.ac.id³

andi.asrina@umi.ac.id⁴, nurulhikmahb@umi.ac.id⁵

ABSTRAK

Sekitar 100.000 anak Indonesia meninggal setiap tahunnya disebabkan oleh penyakit diare, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik khususnya cuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun adalah suatu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan serta jari jemari menggunakan air bersih dan sabun untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai penularan kuman. Pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan kesehatan dengan metode dan media promosi kesehatan seperti metode ceramah dan media audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui perbedaan metode ceramah dan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan rancangan *Quasi Experiment* dengan *pre post test two group design* dengan jumlah sampel 50 responden. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode komputersasi dengan bantuan Software SPSS untuk menghasilkan informasi yang jelas dan benar sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis data menggunakan Univariat, Bivariat dengan uji *Mc.Nemar* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan Multivariat dengan uji *Mc.Nemar*. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan efektivitas promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan media audiovisual pada pengetahuan diperoleh metode ceramah nilai $p=0,001$ dan media audiovisual video nilai $p=0,000$, artinya media audiovisual video lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Diharapkan kepada guru dan petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi menggunakan metode promosi kesehatan yang lebih efektif seperti media video.

Kata kunci : Pengetahuan; Metode Ceramah; Media Audiovisual; Efektivitas

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 13 September 2022

Received in revised form : 21 September 2022

Accepted : 9 Desember 2022

Available online : 30 April 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Around 100,000 Indonesian children die every year due to diarrheal diseases, this shows that children have not implemented clean and healthy living behaviors, especially washing hands with soap. Washing hands with soap is a sanitation action by cleaning hands and fingers using clean water and soap to be clean and break the chain of transmission of germs. The importance of hand washing behavior with soap to be applied in everyday life through health education with health promotion methods and media such as lecture methods and audiovisual media. This study aims to determine the difference between lecture methods and audiovisual media on knowledge of hand washing with soap at SD Inpres Binanga 3 Mamuju, West Sulawesi Province in 2022. This type of research uses quantitative methods and Quasi Experiment design with pre post test two group design with a number of samples. 50 respondents. Data processing in this study uses a computerized method with the help of SPSS software to produce clear and correct information in accordance with the research objectives. Data analysis method used Univariate, Bivariate with Mc.Nemar test at 95% confidence level ($\alpha=0,05$) and Multivariate with Mc.Nemar test. The results showed that there was a difference in the effectiveness of health promotion using the lecture method and audiovisual media on the knowledge that the lecture method had p value = 0.001 and video audiovisual media had p = 0.000, meaning that video audiovisual media was more effective than the lecture method. It is expected to that teachers and health workers will increase students' knowledge using more effective health promotion methods such as video media.

Keywords : Knowledge; Lecture method; Audiovisual Media; Effectiveness

PENDAHULUAN

Anak sekolah merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan karena gaya hidup dan faktor lingkungan yang kurang baik. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menyebutkan bahwa penyakit diare merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia pada setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik khususnya pada indikator Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). WHO mengemukakan bahwa cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi peningkatan angka infeksi saluran pernafasan hingga 25% serta menurunkan angka penderita diare 44%.¹ Masalah kesehatan yang dihadapi pada anak usia sekolah dasar seringkali terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah khususnya indikator cuci tangan pakai sabun yang kurang baik, seperti masalah diare, cacangan, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan lain-lain.

Berdasarkan data WHO (2017) angka kejadian kecacingan mencapai angka 40-60%, anemia pada anak sekolah mencapai 23,2% dan masalah karies 74,4%. Dengan melihat kondisi tersebut penerapan PHBS di sekolah masih kurang baik sehingga harus lebih diperhatikan khususnya pada anak sekolah yang nantinya berpotensi sebagai *agen of change*. Salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yaitu CTPS yang dimana cuci tangan pakai sabun ini sangat penting untuk diperhatikan karena kebanyakan permasalahan kesehatan pada anak sekolah berkaitan dengan *personal hygiene*.² Cuci tangan pakai sabun adalah suatu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan serta jari jemari menggunakan air bersih dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai penularan kuman.³

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu langkah untuk mencapai kebersihan dan sangat penting untuk diterapkan pada anak usia sekolah, karena dampak yang dapat timbul dari tidak mencuci tangan pakai sabun yaitu dapat terinfeksi kuman penyakit yang disebarkan melalui kontak fisik dari

tangan seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas.⁴ Menurut Kementerian Kesehatan (2018) bahwa kegiatan perilaku cuci tangan pakai sabun dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian pada anak.⁵ Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2017 menunjukkan bahwa presentase PHBS secara rata-rata nasional yaitu 35,7% dan PHBS pada tatanan sekolah hanya 67,52% sedangkan rata-rata untuk CTPS yaitu hanya 24,5%. Berdasarkan data Riskesdas Nasional Tahun 2018, persentase penduduk umur kurang dari 10 tahun yang berperilaku benar dalam mencuci tangan di Indonesia yaitu hanya 43,0%.⁶

Berdasarkan profil sanitasi sekolah Indonesia tahun 2017 terkait dengan kesadaran perilaku CTPS anak sekolah diantaranya yaitu tersedianya akses terhadap sarana dan air yang layak serta cukup untuk pelaksanaan CTPS. Jenjang SD menjadi jenjang sekolah yang akses terhadap sarana cuci tangannya masih rendah, sekitar 34,9% SD di Indonesia tidak memiliki sarana cuci tangan. Secara nasional pada tingkat SD tersedianya air bersih yang layak dan cukup baru mencapai 64,76%.⁷ Pengetahuan tentang CTPS sangat penting dan perlu untuk ditingkatkan, khususnya pada siswa sekolah dasar karena *hygiene* perorangan dimulai sedini mungkin agar terhindar dari berbagai kuman penyebab penyakit. Menurut Notoatmodjo (2018) bahwa perilaku baru dapat diterima dan bertahan lama apabila pada proses perilaku baru tersebut didasari oleh pengetahuan.⁸ Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari yang dapat menstimulasi terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan yang kurang baik mengenai perilaku CTPS akan memberikan dampak buruk dan menimbulkan berbagai penyakit. Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Indonesia 2020, Provinsi Sulawesi Barat memiliki 12.438 (30,5%) kasus diare.⁹

Adanya masalah dengan pengetahuan anak sekolah dasar disebabkan karena kurangnya informasi mengenai cuci tangan pakai sabun dengan cara yang baik dan benar. Perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar sampai saat ini masih kurang diperhatikan, begitupun juga yang terjadi di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Berdasarkan data Riskesdas Sulawesi Barat Tahun (2018) bahwa prevalensi perilaku mencuci tangan yang benar untuk Provinsi Sulawesi Barat yaitu hanya sebesar 46,73%. Sedangkan untuk Kabupaten Mamuju perilaku benar mencuci tangan yaitu hanya 30,01%. Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, penyakit diare di Kabupaten Mamuju masuk dalam sepuluh besar penyakit dengan jumlah kasus 3.626.

Berbagai metode dan media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan seperti metode ceramah dan media audiovisual. Dalam menggunakan metode dan media harus disesuaikan dengan sarannya agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Metode ceramah efektif digunakan dalam pendekatan kelompok, akan tetapi seringkali metode ceramah dianggap metode yang membosankan.¹⁰ Pada usia anak dalam menyampaikan pesan perlu media yang tepat karena anak suka berimajinasi dan salah satu media yang tepat yaitu media video. Dengan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan sehingga poses pembelajaran menjadi menarik.¹¹ Dalam proses mengingat seseorang dengan teknik verbal visual seperti

media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan daya ingat seseorang sebesar 85% dibandingkan hanya dengan verbal sebesar 70% dan visual sebesar 72%.¹² Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju bahwa persentase sekolah yang menerapkan PHBS di Kabupaten Mamuju Tahun 2020 masih tergolong rendah yaitu sebesar 46,1% dan presentase perilaku benar mencuci tangan yaitu 30,01%.

Berdasarkan observasi dilokasi penelitian tidak ditemukan disetiap depan ruang kelas sarana untuk mencuci tangan, juga terdapat beberapa siswa/siswi memiliki kebiasaan tidak menggunakan sepatu pada saat bermain di waktu istirahat, tidak menerapkan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir setelah beraktivitas dan sebelum makan. Selain itu, masih terdapat siswa/siswi yang tidak paham terkait urutan-urutan dan manfaat cuci tangan pakai sabun selain untuk menjaga kebersihan. Sehingga mereka mempersepsikan bahwa cuci tangan pakai sabun itu tidak mesti harus dilakukan kecuali sebelum dan sesudah makan dan belum pernah dilakukan edukasi dengan menggunakan media video khusus untuk Cuci Tangan Pakai Sabun.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perbedaan metode ceramah dan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan rancangan *Quasi Experiment* dengan *pre post test two group design* untuk mengetahui perbedaan metode ceramah dan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Sulawesi Barat Tahun 2022. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Binanga 3 Mamuju pada tanggal 18 sampai 23 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 68 orang yaitu diperoleh dari semua siswa/siswi kelas 3 dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagi sampel menjadi 2 kelompok yaitu kelompok metode ceramah dan kelompok media audiovisual video yang masing-masing kelompok berjumlah 25 siswa/siswi. Materi yang disampaikan dalam kedua metode yang digunakan yaitu mengenai definisi perilaku cuci tangan pakai sabun, manfaat, dampak dari tidak diterapkannya cuci tangan pakai sabun, waktu pelaksanaan serta langkah-langkah dalam melakukan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Analisis data menggunakan uji *Mc.Nemar* dengan $\alpha = 0,05$ dan multivariat. Data dikumpulkan menggunakan hasil dari kuesioner.

HASIL

Analisis Univariat

a. Karakteristik Reponden

Jenis Kelamin

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa/siswi
SD Inpres Binanga 3 Mamuju Tahun 2022

Kelompok Metode Ceramah		
Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	16	64,0
Perempuan	9	36,0
Total	25	100
Kelompok Media Video		
Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	15	60,0
Perempuan	10	40,0
Total	25	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok metode ceramah jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 orang (64,0%) dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 orang (36,0%). Sedangkan pada kelompok media video jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 15 orang (60,0%) dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 10 orang (40,0%). Jenis kelamin yang mendominasi pada setiap kelompok metode ceramah dan media video yaitu jenis kelamin laki-laki.

Umur

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswa/siswi
SD Inpres Binanga 3 Mamuju Tahun 2022

Kelompok Metode Ceramah		
Umur	n	%
8 Tahun	1	4,0
9 Tahun	22	88,0
10 Tahun	2	8,0
Total	25	100
Kelompok Media Video		
Umur	n	%
8 Tahun	5	20,0
9 Tahun	17	68,0
10 Tahun	3	12,0
Total	25	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok metode ceramah jumlah responden yang berumur 8 tahun terdapat 1 orang (4,0%), umur 9 tahun sebanyak 22 orang (88,0%) dan umur 10 tahun sebanyak 2 orang (8,0). Sedangkan, pada kelompok media video jumlah responden yang berumur 8 tahun sebanyak 5 orang (20,0%), umur 9 tahun sebanyak 17 orang (68,0%) dan umur 10 tahun sebanyak 3 orang (12,0%).

b. Pengetahuan

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pre Post Test Pengetahuan Melalui Metode Ceramah pada Siswa/siswi SD Inpres Binanga 3 Mamuju Tahun 2022

No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Baik	2	8,0	15	60,0
2	Kurang	23	92,0	10	40,0
Total		25	100	25	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan intervensi dari 25 responden hanya terdapat 2 orang (8,0%) yang memiliki pengetahuan baik, dan setelah diberikan intervensi melalui metode ceramah terjadi peningkatan menjadi 15 orang (60,0%) yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pada pengetahuan sebelum diberikan intervensi ditemukan sebanyak 23 orang (92,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, setelah diberikan intervensi terjadi penurunan menjadi 10 orang (40,0%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pre Post Test Pengetahuan Melalui Media Video pada Siswa/siswi SD Inpres Binanga 3 Mamuju Tahun 2022

No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Baik	4	16,0	24	96,0
2	Kurang	21	84,0	1	4,0
Total		25	100	25	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan intervensi diketahui dari 25 responden hanya terdapat 4 orang (16,0%) yang memiliki kategori pengetahuan baik, dan setelah diberikan intervensi melalui media video terjadi peningkatan menjadi 24 orang (96,0%) yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pada pengetahuan sebelum diberikan intervensi ditemukan sebanyak 21 orang (84,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, setelah diberikan intervensi terjadi penurunan menjadi hanya 1 orang (4,0%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Analisis Bivariat

a. Perbedaan Metode Ceramah dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Inpres Binanga 3 Mamuju

Tabel 5
Perbedaan Metode Ceramah dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Tahun 2022

Metode Ceramah						
No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test		Selisih %
		n	%	n	%	
1	Baik	2	8,0	15	60,0	52
2	Kurang	23	92,0	10	40,0	52
Total		25	100	25	100	
Media Video						
No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test		Selisih

		n	%	n	%	%
1	Baik	4	16,0	24	96,0	80
2	Kurang	21	84,0	1	4,0	80
Total		25	100	25	100	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pada metode ceramah pengetahuan sebelum diberikan intervensi hanya terdapat 2 orang (8,0%) yang memiliki pengetahuan baik, dan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan menjadi 15 orang (60,0%) yang memiliki pengetahuan baik. Pada pengetahuan sebelum diberikan intervensi ditemukan sebanyak 23 orang (92,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, setelah diberikan intervensi terjadi penurunan menjadi 10 orang (40,0%) yang memiliki pengetahuan kurang. Pada metode ceramah selisih peningkatan pengetahuan yaitu 52%. Pada media video pengetahuan sebelum diberikan intervensi hanya terdapat 4 orang (16,0%) yang memiliki pengetahuan baik, dan setelah diberikan intervensi melalui media video terjadi peningkatan menjadi 24 orang (96,0%) yang memiliki pengetahuan baik. Pada pengetahuan sebelum diberikan intervensi ditemukan sebanyak 21 orang (84,0%) yang memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan intervensi terjadi penurunan menjadi hanya 1 orang (4,0%) yang memiliki pengetahuan kurang. Pada media video selisih peningkatan pengetahuan yaitu 80%.

Analisis Multivariat

a. Analisis multivariat *Mc.Nemar*

Tabel 6
Hasil Perhitungan Analisis Multivariat dengan menggunakan Uji Statistik *Mc.Nemar Test*

Metode ceramah		Media Video	
Value	Asymp.Sig (2-tailed)	Value	Asymp.Sig (2-tailed)
<i>Mc.Nemar Test</i>	0,001	<i>Mc.Nemar Test</i>	0,000
<i>N of Valid</i>	25	<i>N of Valid</i>	25

a. *Mc.Nemar Test*

b. *Binomial distribution used*

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pengujian data menggunakan uji statistik *Mc.Nemar*, pada metode ceramah menunjukkan nilai $p = 0,001$ dimana nilai $p < 0,05$ dan pada media video menunjukkan nilai $p = 0,000$ dimana juga nilai $p < 0,05$. Dengan demikian, tabel di atas menunjukkan bahwa media video ($p = 0,000 < 0,05$) lebih berpengaruh atau lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah ($p = 0,001 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Jenis kelamin termasuk dalam faktor pemungkin atau predisposisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang.¹³ Berdasarkan jenis kelamin penerapan CTPS antara jenis kelamin laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama karena kesehatan diperlukan

tidak hanya perempuan atau laki-laki saja dan berdasarkan jenis kelamin pengetahuan anak-anak pada usia ini masih kurang karena pada usia ini anak-anak laki-laki maupun perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Hal ini sejalan dengan Teori Green bahwa faktor demografi (jenis kelamin) mempengaruhi perilaku kesehatan.¹⁴

Umur

Anak yang berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun termasuk dalam anak usia sekolah. Pada rentang usia ini anak masih perlu dibina untuk dapat mencapai perkembangan intelektual sehingga dapat memprediksi tingkat bahaya yang membuatnya berisiko terhadap berbagai masalah kesehatan karena pada rentang usia ini anak masih lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain.¹⁵

Pengetahuan Siswa/siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Metode Ceramah

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang atau hasil dari penginderaan manusia terhadap objek melalui panca indra dimilikinya seperti hidung, mata, telinga dan sebagainya.¹⁶ Sebelum diberikan intervensi melalui metode ceramah didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswa/siswi dengan kategori pengetahuan baik hanya sebanyak 2 orang (8,0%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (92,0%). Hal ini menunjukkan bahwa tahap pengetahuan siswa/siswi kelas 3 SD Inpres Binanga Mamuju sebelum diberikan intervensi masih kurang. Hal ini terjadi karena pada karakteristik anak-anak pada usia sekolah ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan selama ini yang menjadi pemahaman anak-anak pada usia ini menganggap mencuci tangan dilakukan hanya pada saat ingin makan dan setelah makan serta kurangnya informasi yang didapatkan oleh siswa/siswi.

Setelah diberikan intervensi melalui metode ceramah menunjukkan terjadinya peningkatan pada pengetahuan yaitu menjadi sebanyak 15 orang (60,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan anak dengan kategori kurang menurun menjadi 10 orang (40,0%). Hal ini dapat terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa/siswi tentang cuci tangan pakai sabun yang diberikan melalui metode ceramah dengan menyampaikan materi secara lisan di depan kelas yang membuat siswa/siswi dapat menerima informasi dengan baik. Metode ceramah merupakan penyampaian bahan ajaran atau materi yang dilakukan secara lisan, metode yang paling mudah dan efisien tanpa membutuhkan media untuk menyampaikan suatu informasi. Hasil uji statistik menunjukkan pada metode ceramah nilai $p = 0,001$ dimana nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas 3 SD Inpres Binanga 3 Mamuju sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan melalui metode ceramah tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natsir (2018) yang menunjukkan bahwa melalui hasil pretest dan post-test menunjukkan nilai taraf signifikan sebesar $p=0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan antara pengetahuan responden tentang CTPS sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden tentang CTPS setelah penyuluhan melalui metode ceramah.¹⁷ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guspita (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah

intervensi tentang HIV/AIDS yaitu dari 9,55 menjadi 11,58 sesudah pada kelompok intervensi. Hasil uji pair-t test diperoleh nilai $p=0,001$ ($<0,05$) artinya secara statistik menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum sesudah dilakukan intervensi melalui metode ceramah.¹⁸

Pengetahuan Siswa/siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Video

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*overt behaviour*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁹ Sebelum diberikan intervensi melalui media video menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa/siswi dengan kategori pengetahuan baik hanya 4 orang (16,0%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (84,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/siswi sebelum diberikan intervensi masih dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh siswa/siswi tentang cuci tangan pakai sabun dan pada karakteristik anak-anak usia sekolah ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan selama ini yang menjadi pemahaman anak-anak pada usia ini menganggap mencuci tangan dilakukan hanya pada saat ingin makan dan setelah makan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman serta informasi yang di dapatkan seperti dari orang tua, guru dan sebagainya, apabila pemberian edukasi jarang dilakukan maka akan mempengaruhi pengetahuan siswa/siswi.

Setelah diberikan intervensi melalui media video menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dengan selisih 80% pada pengetahuan yaitu menjadi sebanyak 24 responden (96,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan kurang menurun menjadi hanya 1 orang (4,0%). Hal ini dapat terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa/siswi tentang CTPS yang diberikan melalui media yang dikemas dengan menarik. Media video memiliki keunggulan karena media video memiliki 2 unsur yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dimana hal ini dapat mempermudah siswa/siswi dalam memahami informasi yang disampaikan.²⁰

Hasil uji statistik menunjukkan pengetahuan pada media video nilai $p = 0,000$ dimana nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas 3 SD Inpres Binanga 3 Mamuju sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video tentang Cuci Tangan Pakai Sabun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Rosidah (2020) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil pengetahuan cuci tangan pakai sabun untuk pretest dan posttest melalui media audiovisual/video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak SD kelas 2.²¹

Perbedaan Metode ceramah dan Media Audiovisual-Video yang Paling Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Siswa/siswi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Inpres Binanga 3 Mamuju

CTPS merupakan salah satu dari tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga tangan menjadi bersih.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian setelah responden diberikan intervensi melalui metode ceramah dan media video tentang CTPS pada keduanya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada pengetahuan

responden. Pada usia ini terjadi perkembangan pada anak seperti anak mulai belajar pengetahuan, keterampilan serta sikap dasar yang diperlukan untuk perkembangan dan ilmunya.

Hasil penelitian dengan uji statistik *Mc.Nemar* menunjukkan bahwa pada metode ceramah nilai $p\text{-value} = 0,001$ dimana nilai ($p < 0,05$) dan pada media audiovisual video nilai $p\text{-value} = 0,000$ dimana nilai ($p < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan efektivitas promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media audiovisual pada pengetahuan siswa/siswi. Hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini intervensi kesehatan melalui media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang CTPS. Hal ini terjadi karena kelemahan yang dimiliki oleh metode ceramah yaitu faktor kebosanan dan tanpa bantuan alat peraga berperan dalam kurangnya pengetahuan yang dapat diingat dengan metode ini serta sulitnya membuat anak untuk fokus pada saat diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dkk (2019) yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari kedua kelompok dapat disimpulkan bahwa metode audiovisual dan metode ceramah sama-sama efektif dengan nilai efektivitas pada kelompok media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. Setelah dilakukan tes signifikansi didapatkan $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,05$), artinya ada perbedaan bermakna terhadap efektivitas media audiovisual dan metode ceramah dalam menyampaikan informasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda dan Fitriyah (2018) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistika pengetahuan dan sikap dengan media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} (0,000) > \alpha (0,05)$.²² Artinya bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dan efektivitas media audiovisual lebih tinggi dibandingkan metode ceramah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Binanga 3 Mamuju mengenai perbedaan metode ceramah dan media audiovisual terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media audiovisual pada pengetahuan siswa/siswi kelas 3 SD Inpres Binanga 3 Mamuju tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dan media video lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Diharapkan kepada guru dan petugas kesehatan untuk menggunakan metode promosi kesehatan yang lebih efektif dan berpengaruh yaitu seperti media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa/siswi kelas 3 SD Inpres Binanga 3 Mamuju mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnama TB, Eliandy SRH, Lestari C. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Santri di Pondok Pesantren Kota Medan. *J Promosi Kesehat Indones.* 2020;15(2):70-74. doi:10.14710/jpki.15.2.70-74
2. Criony J. Efektifitas Media Promosi Kesehatan Audio Visual Lagu Cuci Tangan Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak. *J Public Heal Educ.* 2022;1(02):57-63. doi:10.53801/jphe.v1i02.39
3. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas.*; 2014.
4. Kusbiantoro D, Alamsah J. Video Cuci Tangan Pakai Sabun Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah. *J Media Komun Ilmu Kesehat.* 2021;13(03):267-274.
5. RI K. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;1(1):1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
6. Riskesdas. *Laporan Riskesdas Sulawesi Barat 2018.*; 2018.
7. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Profil Sanitasi Sekolah.*; 2017. http://www.ampl.or.id/pdf/unicef/Profil_Sanitasi_Sekolah_Tahun_2017.pdf.
8. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta; 2018.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.* (Hardhana B, Sibuea F, Widiyanti W, eds.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021. doi:10.1524/itit.2006.48.1.6
10. Adriani, Oktavia S, Febrina W. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Real Nurs J.* 2021;4(2):77-88.
11. Listiadesti AU, Salman MN, Mafita Y. Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: a Literature Review. *J Menara Med.* 2020;3(1):66-73. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo
12. Fadilah M, Syakurah RA, Fikri MZ. Perbandingan Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual dan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Anak SD mengenai Penyakit TB Paru. *Sriwij J Med.* 2019;2(2):136-143. doi:10.32539/sjm.v2i2.67
13. Khairunnisa z K z, Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh.* 2021;6(1):1-14. doi:10.29103/averrous.v7i1.4395
14. Saputra O, Suryani D. Pengetahuan, Sikap, Sarana Dan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Asrama Riau Yogyakarta. *J Kesehat dan Pengelolaan Lingkungan.* 2021;2(1):88-93. doi:10.12928/jkpl.v2i1.4157
15. Ikasari FS, Anggana R. Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *J Perawat Indones.* 2020;4(1):316. doi:10.32584/jpi.v4i1.437
16. Megawati A. Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Difabel tentang Pencegahan Kekerasan Remaja Putri di Kota Bandung. *J Disabil Stud.* 2021;08(01):15-28.
17. Natsir MF. Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169

- Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *J Nas Ilmu Kesehat.* 2018;1(2):1-9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
18. Guspita H. Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan Tahun 2013. *J Ilman.* 2017;5(1):33-40.
 19. Syam A, Indriasari R, Ibnu I. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *J TEPAT Appl Technol J Community Engagem Serv.* 2018;1(2):127-136. doi:10.25042/jurnal_tepat.v1i2.36
 20. Hasrini, Yusrini, Gobel FA. Pengaruh Metode Video dan Metode Ceramah Terhadap Personal Hygiene dan Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar di Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai Tahun 2019 1. *J Mitrasehat.* 2020;X(1):74-85.
 21. Nugroho T, Rosidah S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2. *J Kesehat.* 2020;VIII(1):41-48.
 22. Yulinda A, Fitriyah N. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *J Promkes.* 2018;6(2):116-128. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/6439/5917>